

Buletin Benih Kasih

WISMA BUNDA TERESA

PAROKI ST. MARINUS YOHANES

Jl. Madya Gading Pantai 2 - Kenjeran - Surabaya - 60121

Telp. : 031-38933897 | WA :085104677662



Spirit Natal yang Sejati

Menjelang Desember, sudah menjadi kebiasaan setiap tahun bahwa di beberapa tempat atau jalan terpasang ornamen Natal. Berbagai toko juga telah menyiapkan strategi promosinya untuk meraup keuntungan menjelang hari besar umat Kristiani ini. Kita sebagai umat Kristen merasa senang menyambut Natal karena pada umumnya berdekatan dengan hari libur dan tahun baru serta berbagai alasan lainnya.



Br. Ignas, CSA

Seringkali kita tidak sadar, bahwa kita kurang memaknai Natal dengan benar. Kegiatan yang biasa dilakukan menjelang atau saat Natal, seperti menghias kandang atau pohon Natal; bertukar kado; membeli barang-barang baru seringkali mengaburkan arti Natal yang sesungguhnya, yaitu Kristus yang hadir dalam hidup kita. Kita terbuai dengan berbagai promosi yang menggurkan; fokus mempercantik penampilan diri; menghias rumah, dan gereja.

Memang, semua hal itu lumrah dilakukan dan sebagai bentuk persiapan menyambut Natal. Namun, Natal tidak hanya dimaknai sebatas perayaan semata, tetapi juga sebagai pembaharuan hidup di mana Tuhan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan umat-Nya.

Natal yang diartikan sebagai kelahiran ini, hendaknya dimaknai sebagai kelahiran kembali menjadi manusia baru bagi setiap umat. Sang Kristus sendiri telah lahir di tempat sederhana, karena itu semangat kemiskinan atau kesederhanaan dari Kristus menjadi teladan dalam menjalani masa penuh sukacita ini.

Perayaan seyogianya akan selesai pada masanya. Perayaan Natal boleh berakhir, tetapi semangatnya tidak boleh berhenti sampai di bulan Desember saja karena misteri keselamatan itu penting untuk selalu direnungkan. Bagaimana menjaga semangat ini untuk terus ada dan berkorban dalam diri kita. Pertama-tama, pribadi diajak untuk mencari Yesus dengan mempersiapkan dirinya semasa Adven. Melalui

No. Rek PABK berganti menjadi:
Rek. **BCA Cab. Babatan Pantai 506 032 8228**
a.n. **Gusti Ketut Prihatmono - Selvyna Thia**

persiapan batinnya yang baik dengan menerima Sakramen Rekonsiliasi dan mengikuti pendalaman Adven, umat diharapkan dapat menemukan Yesus, hingga mencintai-Nya dengan menjalani praktik hidupnya yang baik.

Setiap keluarga hendaknya mulai untuk saling membuka diri dan mengampuni satu sama lain. Melalui pengampunan, cinta kasih dalam keluarga akan semakin bertumbuh. Gereja kecil atau keluarga ini diharapkan tidak hanya sekedar menghadiri Misa Natal; menghias kandang atau pohon Natal di rumah, tetapi benar-benar mengalami sukacita dari kelahiran Kristus dalam hati mereka.

Tak lama setelah Natal, kita juga dihadapkan dengan pemilihan umum di tahun 2024, segenap umat dianjurkan menggunakan hak pilihnya secara bijak, sehingga sukacita kelahiran itu membawa keselamatan juga bagi dunia melalui pemimpin Indonesia di tahun mendatang.

Tak lupa, media sosial hendaknya kita pergunakan tidak hanya sekedar memposting pernik-pernik Natal ataupun foto pribadi semata, melainkan menyampaikan pesan kebaikan, kebenaran, keadilan, kesetiakawanan, dan tenggang rasa, sehingga sukacita Natal bisa dirasakan oleh mereka yang tidak terjangkau. Mari, kita menyongsong Natal ini dengan semangat yang sejati. Semoga damai dan sukacita Kristus selalu bersemayam dalam hati kita. (Maria)

YUDI CRISMANTO

Pejuang yang Tak Pernah Berkecil Hati

Surabaya - Bersaing dan berhasil memenangkan lomba adalah suatu prestasi yang patut dibanggakan, terlebih perlombaan yang diikuti sampai ke kancah internasional. Yudi Crismanto tidak menyangka bisa mendapat peringkat ketiga (2nd Runner-Up) bersama dengan tim dari Universitas Surabaya (Ubaya). Peringkat pertama dan kedua sendiri diraih oleh Hwa Chong Institution dan ITE College East yang sama-sama berasal dari negara yang dijuluki sebagai Kota Singa itu.



Lomba *Engineering Innovation Challenge 2023* yang diselenggarakan oleh *The Institution of Engineers* di Singapura ini juga diikuti peserta dari Filipina dan Australia. Yudi mengatakan bahwa proses seleksi dilakukan di dalam negeri dengan cara mengirimkan proposal dan rekaman video penggunaan alat bernama *dr-Mate (dressing mate)* kepada pihak panitia.

Dressing mate merupakan alat bantu berpakaian bagi penyandang tuna daksa. Alat ini merupakan pengembangan dari inovasi sebelumnya dengan penambahan tiga pengendali, yaitu remote, aplikasi android, dan perintah suara. Aplikasi android, *dr-Mate* sendiri dikhususkan bagi pendamping yang ingin membantu penyandang tuna daksa dari jarak jauh demi menjaga privasi mereka.

Inovasi teknologi ini diharapkan memudahkan penyandang tuna daksa untuk berpakaian, terutama

mereka yang telah kehilangan kedua lengannya. Selain itu, alat ini nantinya diharapkan bisa diterapkan secara luas, baik di rumah, rumah sakit, maupun tempat rehabilitasi.

Teknologi yang dikembangkan anak-anak Ubaya jurusan Teknik Mesin dan Manufaktur, di antara mereka merupakan alumnus Panti Asuhan Benih Kasih (PABK). Yudi tidak menyangka bisa di posisinya sekarang sebagai mahasiswa dan sekaligus meraih prestasi di tahun kedua studinya. Yudi mengaku didorong Bruder Petrus Kopong, CSA untuk mendaftarkan diri beserta beberapa teman lainnya untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

“Waktu itu ada pameran pendidikan dari berbagai universitas di sekolah yang menawarkan program studinya kepada siswa-siswi SMK. Saya merasa tertarik, tetapi dengan kondisi saya, saya harus mengambil jalur beasiswa untuk melanjutkan studi,” ujar putra pasangan Antonius Ramlan dan Italiana ini.

Yudi memilih 3 tempat studi waktu itu yaitu, Politeknik Atmi, Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC), dan Universitas Surabaya (Ubaya). Dua di antaranya tidak masuk dan Ubaya menjadi satu-satunya harapan mendapatkan beasiswa dari Samator Group. Namun disayangkan, beasiswa dari Sama-

tor Group juga gagal diterima bersamaan dengan teman panti lainnya.

Beberapa pekan kemudian, penyuka ayam geprek ini menerima email dari Ubaya yang menyatakan bahwa ia mendapat beasiswa penuh dari badan sosial universitas. Yudi sempat tak percaya dan menyangka bahwa itu adalah penipuan. “Saya tidak percaya waktu itu karena kami sebelumnya sudah gagal mendapat beasiswa,” ujarnya. Keraguan Yudi semakin lama semakin diyakinkan dengan adanya konfirmasi dari pihak Ubaya ke sekolahnya. “Guru BK waktu itu datang menemui kami dan membahas soal penerimaan beasiswa tersebut, sontak saya terkejut dan bersyukur menerima kabar baik itu,” ungkap Yudi.

Akhirnya, lulusan SMKK St. Louis ini bisa melanjutkan pendidikan tingginya di Surabaya, meski harus menahan rindu bersama keluarganya di Desa Nanga Bihe, Kalimantan Barat. Kelahiran Januari, 2004 ini berharap akan ada banyak anak-anak panti yang bisa mengenyam pendidikan tinggi nantinya. “Untuk teman-teman di panti, apapun yang kita hadapi, kita terima dan syukuri. Tidak perlu berkecil hati, karena kita semua sama di mata Tuhan. Tetaplah berjuang untuk membanggakan orang tua dengan cara apapun. Semangat berjuang untuk anak-anak PABK,” tandasnya. (Maria)



Dari kiri belakang ke kanan (Christoforus Rafael, Lay Richii Wijaya, Yudi Crismanto, Angeline Arista, Deviano Sutanto, Sunardi Tjandra, M.T)

FRANS TEDJOKUSUMA

Berbagi dan Melayani dengan Tulus Hati

“

“Camkanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”

2 Korintus 9:6-7

”

Surabaya – Berbagi adalah salah satu cara menunjukkan kasih kepada sesama. Tanpa disadari dengan berbagi dapat memberikan rasa bahagia kepada diri sendiri maupun orang lain, terutama yang sangat membutuhkan bantuan. Begitu juga dengan sikap mau melayani, namun tidak semua orang dapat tergerak hatinya untuk berbagi dan melayani sesama. Padahal berbagi dan melayani sesama merupakan ajaran Tuhan yang tertulis dalam alkitab.

Melayani sesama berarti juga melayani Kristus. Sebagai murid-Nya, kita diharapkan dapat melayani sesama dengan kesungguhan hati tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apa pun. Melayani adalah tindakan yang dilakukan baik perkataan atau perbuatan tanpa beban untuk memberi bantuan kepada orang lain dengan hati yang tulus ikhlas.

Prinsip tersebut telah dipegang oleh Frans Tedjokusuma selama enam tahun melayani Panti Asuhan Benih Kasih (PABK). Sebagai Koordinator Hubungan Masyarakat (Humas), ia bertugas menginformasikan dan memberitakan berbagai macam kegiatan serta prestasi anak-anak PABK melalui Buletin Benih Kasih. Sikap berbagi dan melayani sesama yang dilakukannya bukan hanya menyebarkan informasi secara lisan, tetapi juga melalui tulisan yang bermanfaat bagi umat Paroki St. Marinus Yohanes dan masyarakat luas.

“Berawal dari ajakan teman saat KEP (Kursus Evangelisasi Pribadi), akhirnya saya dan istri memantapkan hati untuk bisa bergabung membantu di PABK. Dulu saya juga bertugas mengumpulkan dana untuk mencukupi kebutuhan anak-anak, tetapi sekarang saya fokus dalam mengkoordinir buletin bersama 3 orang tim yang terdiri dari penulis dan *layout*er. Tujuannya tetap sama, dengan adanya buletin kami dapat membantu mengenalkan PABK lebih luas dan menjaring orang-orang yang ingin menjadi donatur maupun orang tua asuh,” ucap pria asal Jember ini.

Buletin Benih Kasih hadir sebagai media komunikasi PABK dengan umat paroki, donatur, maupun masyarakat umum. Penyebaran buletin dilakukan secara *online* maupun *offline*, tidak hanya untuk umat Paroki St. Marinus Yohanes tetapi juga dibagikan kepada kerabat dan umat paroki lain. Sebelum terbentuknya tim penulis dan *layout*er, pria yang akrab disapa Pak Frans ini menceritakan jika pengerjaan buletin dilakukan bersama istri mulai dari pengumpulan artikel, *editing*, hingga mencetak buletin. Namun, semua itu dilakukan dengan tulus dalam melayani PABK.



Frans Tedjokusuma (kiri) bersama dengan istri, Nuryani Sunaryo.

Frans mengaku senang bisa membantu mendokumentasikan perjalanan hidup anak-anak panti dengan menuliskan kisah perjuangan, aktivitas, maupun prestasi mereka. Rubrik Buletin Benih Kasih tidak hanya bercerita mengenai aktivitas anak-anak panti, tetapi juga kisah sukses alumnus PABK yang berhasil menjadi Bruder, Romo, hingga wirausaha muda. Saat ini terdapat rubrik baru yaitu karya anak panti dan inspirasi berbagi dengan topik seputar bidang kesehatan, psikologi, hingga pengembangan diri.

Selama bertugas di PABK, ia cukup terkesan dengan anak-anak PABK yang sangat aktif dalam pelayanan di gereja, bahkan dari mereka ada yang menjadi Bruder dan Romo. Meskipun sudah alumnus dan tidak tinggal di panti karena telah bekerja, mereka tetap terlibat

dalam pelayanan di Paroki St. Marinus Yohanes. Melalui Buletin Benih Kasih, Frans ingin menyampaikan jika anak-anak di PABK merupakan anak-anak pilihan yang memiliki prestasi, kepandaian, dan kemauan yang kuat untuk bersekolah.

“Saya bangga dan senang menjadi bagian PABK karena bisa memberikan kesempatan anak-anak bersekolah dan bekerja demi mewujudkan masa depan mereka. PABK membuka kesempatan untuk anak-anak bisa belajar dan memperbaiki hidupnya. Kami berharap para donatur berbagi bukan sekedar belas kasih, tetapi sungguh-sungguh menyalurkan dana atau berbagai jenis bantuan lain demi membantu anak-anak memiliki kehidupan yang lebih baik,” tutup Frans. (Fransiska MD)

ARYO SENO BAGASKORO

Politikus Muda yang Bercita-cita Jadi Presiden

Pada Februari 2024 mendatang, masyarakat Indonesia akan menentukan pilihannya dalam pemilihan presiden, wakil presiden, anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Menurut perhitungan KPU (Komisi Pemilihan Umum), DPT (Daftar Pemilih Tetap) pemilu 2024 mencapai 204.807.222 pemilih.

Sebanyak 66.822.389 atau 33,60% dari total DPT tersebut merupakan generasi milenial (kelahiran 1981-1996), dan 46.800.161 atau 22,85% merupakan generasi Z (1997-2012). Kedua generasi milenial dan Z mendominasi pemilih pemilu 2024 sebesar 56,45% atau lebih dari 113 juta pemilih. Oleh karena itu, kontribusi penyumbang hasil pemilu lebih dari lima puluh persen berada di tangan mereka yang berusia 17 hingga 40-an.

Gereja Katolik sebagai bagian dari bangsa Indonesia dipanggil untuk melibatkan diri demi kesejahteraan bersama (*bonum commune*) melalui kehidupan berpolitik. Melansir dari modul pendidikan politik OMK Keuskupan Surabaya, dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA) dalam Konsili Vatikan II mendorong Gereja untuk ikut memperbaiki dan menyempurnakan dunia, dan tidak hanya sekedarewartakan Kristus. Panggilan keterlibatan generasi muda dalam mewujudkan keselamatan hidup berbangsa dan bernegara melalui kehidupan berpolitik juga tertuang dalam dokumen *Gaudium et Spes* art 75.

Aryo Seno Bagaskoro, generasi muda Katolik kelahiran Surabaya, 23 Agustus 2001 ini merasa terpanggil untuk

mewujudkan kebaikan bersama dengan terjun menjadi seorang politikus. Ia mulai memiliki ketertarikan di bidang politik sejak berusia 14 tahun. Hal itu bermula dari kekagumannya akan sosok Bung Karno, presiden pertama Indonesia.

Panggilan itu ia wujudkan secara nyata sedari SMP bersama Organisasi Pelajar Surabaya (Orpes). Orpes membantu menyalurkan aspirasi pelajar atas kekhawatiran mereka akan fasilitas pendidikan yang tidak lagi gratis karena perpindahan pengelolaan sekolah yang semula dari Pemerintah Kota Surabaya ke tangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hal ini nantinya akan menyulitkan teman-teman kurang mampu. Umat Paroki Santa Maria Tak Bercela (SMTB) ini bersama dengan

perwakilan SMA dan SMK menyerahkan 33.130 surat aspirasi pelajar Surabaya kepada Presiden Jokowi didampingi Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini yang menjabat kala itu.

Tak sampai di situ, Seno, putra pasangan Filipus Tedjo Baskoro dan Deborah Fara Angelia saat duduk di bangku SMA terdorong untuk mendirikan Aliansi Pelajar Surabaya. Pendirian Aliansi Pelajar Surabaya nantinya akan menjadi wadah pelajar yang ingin mengembangkan potensi diri mereka dalam berorganisasi.

Sekarang, ia menjalani studi di jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga. Pemuda yang dicalonkan menjadi anggota DPRD Kota Surabaya 2024 ini terbukti menjalankan panggilannya itu dengan penuh tanggung jawab. Tak heran, awal pertama bergabung dengan partai politik di tahun 2020 langsung diangkat menjadi Ketua Taruna Merah Putih (TMP) Kota Surabaya. Hal itu dikarenakan interaksinya bersama dengan berbagai tokoh politik yang telah ia bangun di tahun-tahun sebelumnya.

St. Yohanes Paulus II mengingatkan para politikus Katolik agar menyadari bahwa berpolitik itu adalah sebuah panggilan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab (ensiklik *Octogesima Advensiens*). Oleh karena itu, keberpihakan pada orang miskin dan lemah menjadi tanggung jawab para politisi. Mereka hadir untuk membuka akses bagi yang miskin dan lemah agar mendapat kemudahan, jaminan, dan dengan cara itu kesejahteraan akan tercipta.

“Berpolitik sebagai seorang Katolik ialah berpolitik dengan nilai-nilai iman Kristiani. Ia diharapkan selalu melihat tugas yang diterimanya sebagai bentuk ungkapan imannya. Dalam hal ini hukum cinta kasih yang diajarkan Yesus, menjadi pedoman hidupnya.”

Tak seperti anak muda pada umumnya, yang hanya memikirkan diri sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, Seno merasa anak muda mulai sekarang harus peduli dengan lingkungannya. “Ini adalah pilihan hidup masa mudaku dan berharap semakin banyak bermunculan anak muda yang lebih *concern* dengan politik,” ujarnya. Melalui TMP atau secara personal, Seno mengajak teman-teman muda lainnya untuk mengenal politik dan terjun ke dalamnya. Menurutnya, anak muda harus mengetahui keadaan bangsa dan negaranya, atau setidaknya lingkungan sekitar di mana mereka hidup dalam masyarakat.

Politik ternyata tidak dimaknai hanya sebatas persoalan partai dan pemilihan umum, tetapi bagaimana kehidupan kita dalam masyarakat. “Politik itu bermula dari pertanyaan, mengapa biaya SPP bisa sekian ratus atau jutaan rupiah; mengapa siswa sekolah harus masuk jam 7 pagi; mengapa memakai kurikulum yang ini dan bukan yang lain; mengapa ada jalan yang belum dipaving;



Aryo Seno Bagaskoro
(Sumber: IG @aryosenobagaskoro)

mengapa ada yang bisa beribadah dan ada yang tidak; dan segala macam pertanyaan lainnya,” kata Seno.

“Politik itu sendiri adalah ilmu mengelola kehidupan bersama, jika anak muda diam saja dan tidak ikut terlibat, maka kita sendiri yang nantinya akan rugi. Kebijakan yang ditentukan pemerintah bisa jadi tidak mendukung aspirasi anak muda karena sedikitnya peran anak muda dalam politik,” jelasnya.

Seno berpesan, sebagai Gereja kita semua diajarkan untuk melakukan tindakan kasih, terutama bagi mereka yang lemah, jadi, jika kita hanya mengasihi ruang lingkup sendiri, kasih itu menjadi kurang sempurna. Mulai sekarang, belajarlah memberi kepada orang-orang yang tidak bisa membalas kebaikan kita.

Pemuda yang bercita-cita menjadi presiden sejak kelas 5 SD ini berharap, agar tidak ada lagi anak muda yang golput dan menggunakan hak pilihnya dengan baik, karena masa depan Indonesia ini sebagian besar ada di tangan anak muda. Jadilah pemilih yang rasional, pilihlah pemimpin yang visi dan misinya berkolerasi dengan rekam jejaknya.

Baginya, politik tidak harus terjun ke partai, tetapi sebagai anak muda kita bisa berpolitik melalui peran kita masing-masing di kehidupan sehari-hari. Mengikuti aksi sosial sebagai relawan sudah bisa dikatakan bahwa kita melakukan politik kerelawanan; advokasi hak asasi manusia sebagai politik kemanusiaan; kegiatan di lingkungan sebagai politik lingkungan di tingkat RT dan/atau RW. Intinya, semuanya itu kita lakukan sebagai perwujudan kasih Kristus kepada dunia,” pungkasnya. (Maria)

Pentingnya Leadership Bagi Generasi Muda

Surabaya - Kepemimpinan atau leadership memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan seseorang. Sikap ini membantu generasi muda menjadi sosok individu yang berkualitas dan dibutuhkan di masa depan. Oleh sebab itu, generasi muda sebagai pemimpin masa depan perlu mengembangkan kepemimpinan dalam diri mereka.

Leadership merupakan kemampuan memimpin seseorang atau suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Namun, *leadership* yang harus dikuasai anak muda ialah harus mampu memimpin diri sendiri terlebih dahulu. Misalnya, disiplin diri terhadap waktu dan mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar,” ucap Ino Mulyadi.

Selama menjadi *coach* sejak tahun 2007 dalam membantu ribuan kaum muda menggali potensi diri dan meningkatkan *life skills*, Ino Mulyadi menyampaikan jika kemampuan kepemimpinan atau *leadership skill* membawa pengaruh terhadap peningkatan karier seseorang di masa depan. *Leadership skill* juga membantu anak muda untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari akademik, karier hingga kehidupan pribadi.

“Seseorang yang sukses bukan karena dia sendirian, tetapi dia datang dari sekelompok orang. Salah satu prinsip dari *leadership* yaitu *lead by example*, artinya memimpin dengan memberi contoh. Kita tidak bisa menerapkan *leadership* kepada orang lain, jika kita tidak mampu memimpin diri sendiri. Jadi orang yang sukses secara karier pasti bisa memimpin dirinya sendiri dan mampu menjadi contoh atau *role model* bagi orang lain,” ungkap Ino Mulyadi.

Direktur PT MIC Transformer ini menegaskan ketika generasi muda memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, maka mereka menjadi pribadi

di yang lebih percaya diri dan dapat menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Sebenarnya kemampuan tersebut bisa dilatih sejak anak-anak mulai dari bangku sekolah. Sebagai contoh, melatih kepemimpinan di dalam kelas dengan berani menjadi ketua kelas. Sedangkan bagi remaja atau kaum muda dapat terlibat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi maupun aktivitas pelayanan di gereja. Mereka dapat melatih kemampuannya dalam memimpin rapat atau doa bersama.

“Saat ini generasi Alpha cenderung lebih pro aktif dalam mengambil keputusan, tetapi juga masih ada yang ragu-ragu. Ini yang harus ditumbuhkan *leadership*-nya. Jika kita masih mengerjakan apa yang kita senangi saja, berarti *leadership* kita masih rendah. Berani mengambil kesempatan yang ditawarkan dan melakukan tugasnya dengan baik adalah cara paling sederhana melatih *leadership*,” papar Ino Mulyadi.

la berpesan jika generasi muda yang ingin menjadi orang sukses di masa depan harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Caranya tidak ada yang instan, semua perlu dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan proses belajar yang dilakukan, mereka harus siap dengan segala konsekuensinya. “Konsekuensi dari proses belajar itu bisa pujian atau makian. Perlu diingat, makian itu bukan sebuah cacian tetapi kritik yang membangun diri kita, sehingga lebih siap menjadi sosok pemimpin atau *leader* yang lebih tangguh,” pungkasnya. (Fransiska MD)



Tahu Isi Mercon

Oleh Jotha Rizki Riquelme

Camilan merupakan pilihan terbaik untuk pengganjal lapar. Namun, camilan seperti apa yang mudah dibuat di rumah ketika lapar menyerang di malam hari? Jotha Rizki Riquelme, siswa kelas 12 jurusan Jasa Boga di SMK Katolik Mater Amabilis membagikan resep tahu isi mercon yang bisa menjadi solusi camilan penunda lapar di malam hari.

Resep ini ia pelajari dari kegiatan magang selama enam bulan di Hotel Grand Dafam Signature Surabaya. Menurutnya, camilan tahu isi mercon merupakan menu favorit yang dipesan pengunjung hotel saat lapar mulai menyerang di malam hari. Cara pembuatannya sangat mudah sehingga pembaca bisa langsung praktik di rumah. Yuk, kita siapkan alat dan bahannya untuk membuat tahu isi mercon di rumah!



Bahan-Bahan:

- 12 buah tahu Sumedang, kerat, buang isi
- 1 sdt tepung beras
- 75 gram tepung terigu protein tinggi
- 1 sdm tepung tapioka
- 2 batang daun bawang, iris tipis
- 150 ml air es

Bumbu Halus

- 3 siung bawang putih
- 1 cm kunyit
- ½ sdt merica putih bubuk
- ½ sdt ketumbar bubuk
- 1 sdt Royco Kaldu Ayam

Bahan Isian

- 3 buah wortel, potong korek api
- 100 gram taoge
- 2 siung bawang putih, cincang
- 3 sdm air
- 10 buah cabai rawit merah
- 2 sdt cabai merah bubuk
- 1 sdm minyak, untuk menumis

Alat-Alat

- 1 buah mangkuk besar
- 1 buah mangkuk kecil
- 1 buah gelas takar
- 2 buah sendok makan
- 1 buah spatula
- 1 buah teflon
- 1 buah piring
- 1 buah pisau
- 1 buah capitan

Langkah-Langkah

- 1 Aduk rata tepung beras, tepung terigu, dan tepung tapioka dalam mangkuk besar. Tuang air es, bumbu halus dan daun bawang, aduk rata. Sisihkan.
- 2 Panaskan minyak, tumis bawang putih, cabai rawit, taoge, dan wortel. Tambahkan air dan cabai merah bubuk, tumis hingga matang. Angkat. Sisihkan.
- 3 Ambil satu buah tahu, potong salah satu sisinya, masukkan 1 sdm bahan isi ke dalamnya. Sisihkan. Ulangi proses serupa pada sisa adonan.
- 4 Panaskan minyak. Sementara, celupkan beberapa tahu ke dalam adonan tepung, hingga tahu tertutup dengan adonan merata. Goreng dalam minyak panas hingga kecokelatan dan matang. Angkat. Sisihkan.